

# Memanfaatkan Waktu Tunggu di Bandara Saat Umrah



Perjalanan umrah seringkali diawali dengan waktu tunggu yang cukup panjang di bandara, baik saat keberangkatan maupun saat transit. Momen ini bukan sekadar waktu kosong yang diisi dengan duduk menunggu atau bermain gadget. Justru, waktu di bandara bisa menjadi bagian dari rangkaian ibadah jika dimanfaatkan dengan bijak. Dalam artikel ini, kita akan membahas lima cara strategis untuk menjadikan waktu tunggu di bandara sebagai ladang pahala dan sarana persiapan ruhani menjelang umrah. Artikel ini ditulis untuk jamaah pemula maupun berpengalaman, agar perjalanan ke Tanah Suci menjadi lebih terarah, produktif, dan bernilai spiritual.

## 1. Membaca Al-Qur'an dan Dzikir Ringan

Waktu tunggu di bandara adalah kesempatan emas untuk memperbanyak amal ibadah ringan namun berdampak besar bagi ruhani. Membaca Al-Qur'an, baik secara fisik maupun dari aplikasi di ponsel, dapat menjadi pengantar hati menuju kekhayalan. Ayat-ayat yang dibaca bisa menjadi penyegar jiwa di tengah hiruk pikuk bandara yang sibuk.

Selain Al-Qur'an, dzikir ringan seperti tasbih, tahmid, takbir, dan istighfar sangat cocok dilakukan dalam posisi duduk atau sambil menunggu boarding. Dzikir tidak membutuhkan tempat khusus, hanya hati yang hadir dan lidah yang terjaga.

Mengingat Allah dalam suasana safar juga termasuk amalan yang dianjurkan karena safar adalah waktu mustajab untuk berdoa.

Jangan lupa membawa mushaf kecil atau tasbih digital untuk mempermudah. Gunakan headphone jika membaca Qur'an dari aplikasi yang bersuara, agar tidak mengganggu jamaah lain. Menjaga suasana khushyuk sekaligus sopan di ruang publik adalah bagian dari adab islami yang perlu diperhatikan.

Aktivitas ini juga bisa membantu menenangkan hati bagi jamaah yang merasa gugup atau cemas menjelang penerbangan pertama ke Tanah Suci. Dzikir adalah kunci ketenangan sebelum memulai ibadah besar.

## **2. Melakukan Persiapan Ihram dengan Tenang**

Bandara menjadi tempat penting dalam rangkaian persiapan ihram, terutama bagi jamaah yang akan mengambil miqat dari udara (miqat zamani). Di bandara, Anda memiliki waktu cukup untuk mengganti pakaian ihram dengan tenang tanpa terburu-buru, terutama bagi jamaah pria yang harus mengenakan dua lembar kain tanpa jahitan.

Manfaatkan fasilitas musholla atau ruang ganti yang tersedia di bandara untuk berganti pakaian ihram dan membersihkan diri. Pastikan telah buang hajat dan wudhu sebelum mengenakan ihram, karena akan sulit melakukannya di pesawat. Ini juga waktu yang tepat untuk menenangkan pikiran dan memurnikan niat sebelum berniat ihram.

Untuk jamaah wanita, pastikan pakaian yang dikenakan sudah sesuai dengan syarat ihram: longgar, menutup aurat, dan tidak memakai wewangian. Periksa kembali apakah Anda sudah menyimpan segala perlengkapan penting seperti sabuk ihram, kantong sandal, dan pelembap non-aroma.

Persiapan fisik ini sebaiknya dibarengi dengan kesiapan mental. Gunakan waktu ini untuk membaca kembali niat, dzikir ihram, serta memahami larangan-larangan dalam kondisi ihram. Membaca ulang brosur manasik atau aplikasi panduan umrah juga bisa membantu memperkuat kesiapan spiritual Anda.

## **3. Mengecek Barang Bawaan Kembali**

Waktu tunggu juga bisa dimanfaatkan untuk mengecek ulang barang bawaan agar tidak ada yang tertinggal atau tertukar. Periksa kembali dokumen penting seperti

paspor, visa, tiket, kartu vaksin, serta dokumen rombongan jika bepergian dalam grup. Simpan semua dokumen dalam satu tas khusus yang mudah dijangkau.

Jangan lupa memeriksa perlengkapan pribadi di tas kabin, seperti perlengkapan shalat, charger, obat-obatan pribadi, masker cadangan, dan minuman ringan. Pastikan barang bawaan tidak melebihi batas ketentuan bagasi maskapai agar tidak terkena biaya tambahan.

Jika membawa makanan ringan atau air minum, pastikan kemasannya sesuai aturan keamanan bandara. Air dalam botol biasanya dibatasi di area imigrasi, jadi sebaiknya isi ulang setelah pemeriksaan atau beli setelah masuk ruang tunggu.

Waktu tenang di gate keberangkatan bisa Anda gunakan untuk menyusun ulang barang dalam tas agar lebih rapi dan mudah dijangkau saat dibutuhkan selama penerbangan. Barang-barang penting sebaiknya diletakkan di bagian atas tas kabin atau saku luar.

#### **4. Menghindari Kelalaian Shalat di Bandara**

Salah satu risiko saat perjalanan panjang adalah kelalaian terhadap waktu shalat. Padahal, bandara umumnya memiliki musholla yang nyaman dan layak untuk digunakan. Jangan tunda shalat hanya karena menunggu boarding atau antrean. Shalat di awal waktu tetap menjadi prioritas dalam safar.

Jika khawatir tidak sempat shalat karena jadwal boarding, Anda bisa melaksanakan jamak dan qashar jika sudah masuk waktu shalat tersebut. Misalnya, jika waktu dzuhur dan ashar sudah masuk, Anda bisa menjamaknya sekaligus di bandara atau bahkan sebelum naik ke pesawat.

Pastikan membawa sajadah tipis atau mukena pribadi agar bisa shalat di manapun jika musholla penuh. Beberapa bandara internasional menyediakan ruang shalat yang terpisah untuk pria dan wanita serta ruang wudhu yang bersih.

Jadikan momen shalat ini sebagai peneguh niat dan sarana memohon kelancaran perjalanan umrah. Jangan sampai kesibukan administratif atau urusan teknis membuat shalat tertunda, karena keberkahan perjalanan ditentukan oleh shalat yang terjaga.

#### **5. Menjaga Kebersamaan dengan Rombongan**

Jika Anda berangkat bersama rombongan, waktu tunggu di bandara bisa menjadi momen yang tepat untuk mempererat kebersamaan. Gunakan kesempatan ini untuk saling menyemangati, berbagi informasi penting, atau sekadar berbincang ringan untuk mencairkan suasana.

Bagi jamaah yang baru pertama kali umrah, interaksi dengan anggota rombongan yang lebih berpengalaman bisa membantu meredakan rasa gugup. Koordinasi juga bisa dilakukan di sini: siapa yang bertugas memegang dokumen, siapa yang memantau barang, dan siapa yang bertugas mengingatkan jadwal boarding.

Manfaatkan waktu ini untuk menyusun strategi bersama jika ada kendala teknis, seperti keterlambatan atau perubahan gate. Jamaah yang saling membantu akan lebih siap secara mental dan fisik dalam menjalani ibadah.

Kebersamaan dalam safar akan melahirkan ukhuwah yang erat. Bahkan, banyak kisah persahabatan bermula dari perjalanan umrah. Jaga komunikasi dengan saling menghormati dan menjaga adab agar hubungan rombongan tetap harmonis hingga kembali ke Tanah Air.

## Terima kasih telah membaca



The banner features a dark blue background with a white and gold logo on the left that says "Umrah BERSAMAMU". To the right, there is a YouTube icon and the text "Umrah BersamaMu Official Youtube Video". Below this, it says "Edukasi dan Informasi Terupdate untukmu" and provides the website "www.umrahbersamamu.com". On the far right, there is a photograph of the Kaaba in Mecca. A red and orange button with the text "Subscribe & Comment" is located at the bottom left of the banner.

Klik banner di atas untuk menonton konten menarik dari YouTube UmrahBersamaMu!